

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (Suhendro,2018). Bank juga memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efektif dan efisien baik dari skala makro maupun mikro (Alamsyah & Meilyda 2020).

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian suatu negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga terpercaya yang berperan sebagai perantara yang membantu kelancaran sistem pembayaran dan yang tidak kalah pentingnya merupakan lembaga yang menjadi wahana pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter (Trisela & Pristiana 2020).

Lembaga keuangan perbankan komersial di Indonesia, terdiri dari bank dengan sistem Bank konvensional dan syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional (Trisela & Pristiana 2020). Sedangkan bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, kegiatannya menyediakan layanan yang sama dengan bank konvensional, akan tetapi aturan syariah harus diterapkan dalam bertransaksi (Alamsyah & Meilyda 2020).

Bank konvensional memiliki metode bunga yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Dengan metode tersebut bank konvensional lebih mudah menarik nasabah untuk menyimpan dana sehingga lebih mudah dalam mendapatkan modal (Suhendro, 2018). Namun, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga sebagai

alat untuk memperoleh pendapatan atau beban, tetapi menerapkan sistem berbagi keuntungan atau bagi hasil yang tidak mudah dipengaruhi oleh gejolak moneter (OJK,2017).

Penentuan bagi hasil pada bank di dasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah yang akan menyimpan dananya sesuai jenis simpanan dan jangka waktunya (Fadah dkk 2022). Sistem bagi hasil memungkinkan nasabah memantau kinerja bank syariah, jumlah bagi hasil yang tersedia secara langsung dapat dilihat melalui sistem pemantauan. Jika bank lebih untung, maka bagian keuntungan yang diterima nasabah juga akan lebih banyak, lebih tinggi dan sebaliknya. Nilai bagi hasil rendah atau menurun dari waktu ke waktu, akan menjadi indikator kesalahan manajemen bank (Alamsyah & Meilyda, 2020).

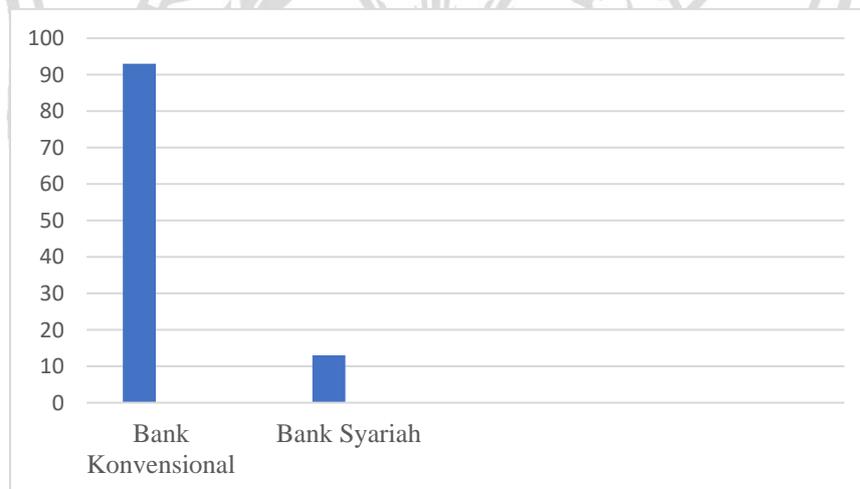
Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam. Hal ini dibuktikan dengan data Kementerian Dalam Negeri (KEMENDAGRI) yang menyatakan bahwa, berdasarkan agamanya 241,7 juta penduduk Indonesia memeluk islam hingga akhir tahun lalu. Jumlah itu setara dengan 87,02% dari populasi di dalam negeri. Namun berdasarkan survei Badan Pusat Statistik bank di Indonesia di dominasi oleh bank konvensional yang berjumlah 94 bank .

Apabila didasarkan pada aturan islam, sistem bunga atau riba yang digunakan oleh bank konvensional hukumnya haram. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Baqarah ayat 278 yang berbunyi “ *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman*”.

Merujuk pada sejarah perkembangan bank syariah, alasan pokok dari keberadaan perbankan syariah adalah munculnya kesadaran masyarakat muslim

yang ingin menjalankan seluruh aktivitas keuangannya sesuai dengan tuntunan agama dan menghindari yang namanya riba seperti di bank konvensional. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 130 yang melarang untuk memakan harta riba secara berlipat ganda yang berbunyi *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, bank konvensional masih mendominasi sektor perbankan Indonesia. Hal ini dibuktikan jumlah bank konvensional yang ada di Indonesia lebih banyak dari pada bank syariah. Bank umum konvensional yang ada di Indonesia berjumlah 93 bank dan bank umum syariah yang ada di Indonesia berjumlah 13 bank.



Sumber : bps.go.id (2021)

Gambar 1. 1
Jumlah Bank Umum Konvensional dan Syariah yang ada di Indonesia Tahun 2021

Munculnya bank-bank dengan prinsip syariah tentunya akan menimbulkan persaingan antar bank. Situasi ini menuntut manajemen bank bekerja keras untuk meningkatkan kinerja (Trisela & Pristiana, 2020). Perbankan merupakan industri yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat. Dampak

dari faktor kepercayaan nasabah akan sangat mempengaruhi kemajuan perusahaan perbankan. Pentingnya peran bank dalam mendukung perekonomian suatu negara menyebabkan kinerja keuangan suatu bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya (Trisela & Pristiana 2020).

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:149). Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasinya di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Trisela & Pristiana 2020).

Kinerja bank tersebut dapat dilihat melalui rasio keuangan bank seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* (Widyastuti & Aini, 2021). Pelaporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban dan sebagai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Trisela & Pristiana 2020).

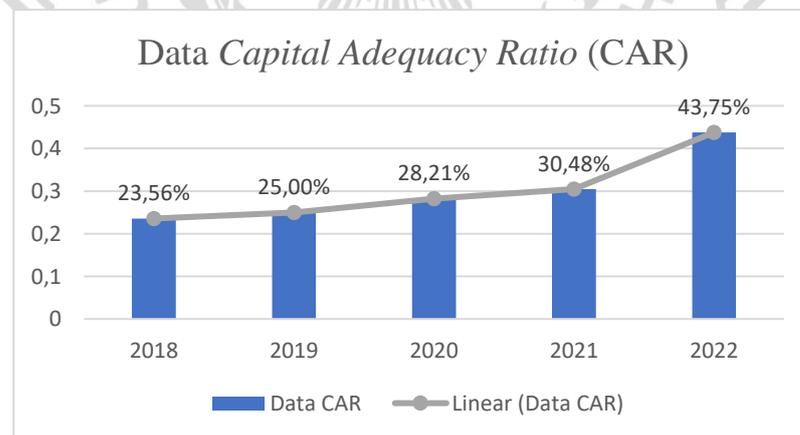
Laporan keuangan merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut (Reviandani 2021:1). Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, laporan perubahan modal.

Untuk mencapai tujuan bersama, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Mandasari, 2021). Informasi dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika terdapat penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi

unit informasi yang lebih terperinci sehingga mempunyai makna, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Widyastuti & Aini, 2021).

Rasio permodalan merupakan rasio kecukupan modal yang mempunyai fungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi suatu bank (Ilmi & Wahyuati, 2019). Rasio permodalan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Semakin tinggi nilai CAR menandakan semakin baik kemampuan bank dalam aspek permodalan sehingga menunjukkan kemampuan baik bagi bank dalam menanggung risiko dari setiap aktivitas kredit atau aktiva produktif berisiko (Alamsyah & Meilyda, 2020).

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Pasal 2 Ayat 3 mengatur bahwa modal minimum bank (termasuk bank umum) adalah sebesar 8% dari ATMR yang akan ditingkatkan apabila peringkat risiko juga dinaikkan. Rasio kecukupan modal (CAR) dapat dihitung berdasarkan total modal bank dan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sebagai bobot.



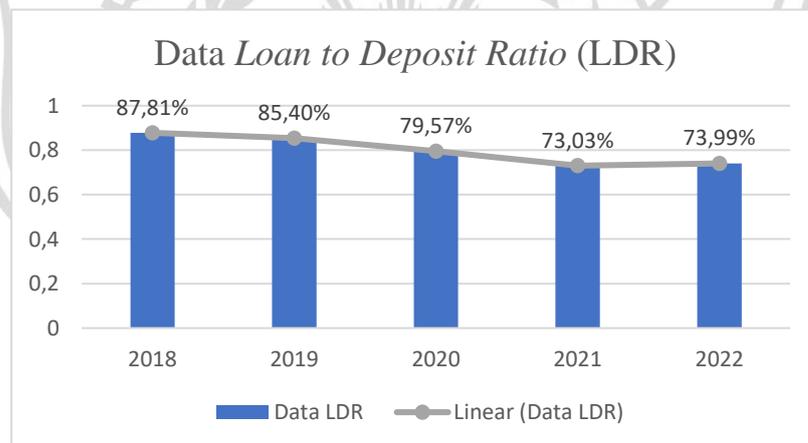
Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 1. 2
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan rasio CAR pada bank umum syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022 rasio CAR bank

syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 rasio CAR berada di angka 30,48% dan pada tahun 2022 berada di angka 43,75%. Berdasarkan data rasio CAR, bank umum syariah tergolong sebagai bank yang memiliki permodalan yang sangat baik dan menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktivitas kredit atau aktiva produktif berisiko.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Ilmi & Wahyuati, 2019). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar rasio ini mengindikasikan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana nasabah untuk pembiayaan (Alamsyah & Meilyda, 2020).



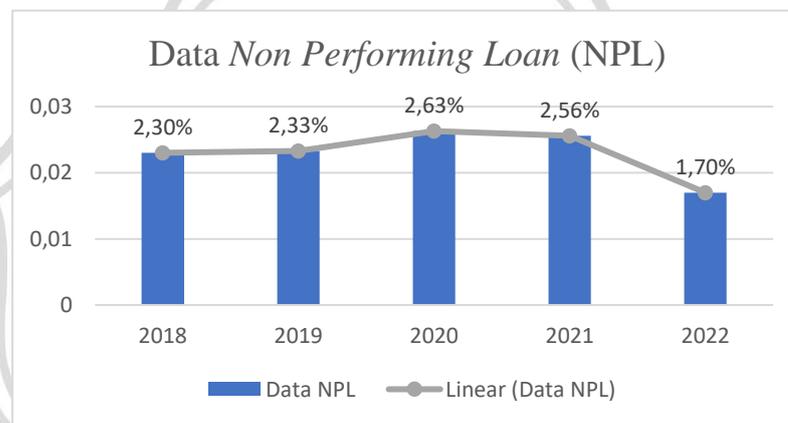
Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.3
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan rasio LDR pada bank umum syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 rasio LDR menunjukkan angka yang sangat tinggi yakni sebesar 87,81%. Akan tetapi pada tahun 2022 angka rasio LDR turun menjadi 73,99%. Turunnya rasio LDR pada bank umum syariah tidak menunjukkan bahwa bank memiliki rasio yang tidak baik.

Dengan turunnya rasio LDR pada bank umum syariah maka menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dana nasabah untuk pembiayaan.

Rasio kualitas aktiva produktif merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Suhendro, 2018). Rasio kualitas aktiva produktif yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi rasio ini, menyatakan bahwa kualitas pembiayaan dalam bank juga semakin buruk (Ilmi & Wahyuati, 2019).

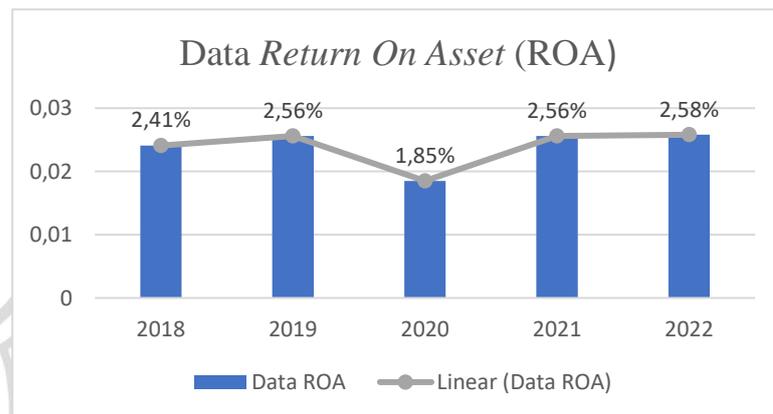


Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 1. 4 **Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Syariah**

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan rasio NPL pada bank umum syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio NPL menunjukkan angka yang cukup tinggi yakni sebesar 2,63%. Pada tahun 2021 rasio NPL turun sebesar 0,07% dari tahun 2020 sebesar 2,63%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni hingga berada di angka 1,70%. Meskipun demikian perkembangan rasio NPL pada bank umum syariah masih tergolong dalam kondisi yang sangat baik menurut kriteria yakni berada di angka kurang dari 7%.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Reviandani, 2021:91). Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas dapat dilihat melalui kesuksesan perusahaan yaitu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal perusahaan pada suatu periode (Ilmi & Wahyuati, 2019).



Sumber : Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.5
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan rasio ROA pada bank umum syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2020 rasio ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 1,85% yang semula pada tahun 2019 sebesar 2,56%. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2019, hal tersebut tidak menunjukkan bahwa bank tidak mampu memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk dapat mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Namun peneliti menemukan adanya gap pada penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Mapping Research GAP

Hubungan Antar Variabel	Penelitian Terdahulu			Research GAP
	Panji dkk (2021)	Widyastuti & Aini (2021)	Rembet & Baramuli (2020)	
Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	×	×	√+	Inkonsistensi
Hubungan <i>Loan to Deposite Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	√+	×	×	Inkonsistensi
Hubungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	√-	√-	×	Inkonsistensi

Sumber : Berbagai Jurnal yang Diolah, 2023.

Pada tabel 1.1 dijelaskan bahwa menurut Panji, dkk (2021) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Panji, dkk (2021) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021) yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Aini (2021) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Rembet & Baramuli (2020) yang menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena *research gap* dan trend fluktuasi pada profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA). Sebagaimana pentingnya profitabilitas dalam sektor perbankan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan perbankan serta terjadinya *research gap* pada penelitian terdahulu. Peneliti mengindikasikan bahwa fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur (*benchmarking*). Maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat merangkum rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 - 2022 ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 ?
3. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 – 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 - 2022.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 - 2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2018 - 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing dari para pesaingnya di dunia perbankan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan khususnya pada sektor perbankan dan selanjutnya dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap ROA pada periode yang berbeda.